

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu lembaga/organisasi yang dibentuk oleh beberapa orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semua kegiatan produksi dan distribusi yang dilakukan untuk menggabungkan berbagai faktor produksi seperti manusia, alam dan modal. Setiap kegiatan produksi serta distribusi yang dilakukan tujuan akhirnya untuk memperoleh laba yang tinggi.

Karena tujuan akhirnya untuk memperoleh laba yang tinggi, setiap perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta memiliki strategi yang tepat untuk mempertahankan serta memperbaiki kinerja dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu strategi yang tepat bagi perusahaan yaitu dengan cara melakukan ekspansi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pengertian ekspansi adalah aktivitas memperbesar atau memperluas usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai, dan lain sebagainya. Perluasan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi, lebih kompetitif serta memperoleh keuntungan atau profit yang besar bagi perusahaan. Salah satu bentuk perluasan usaha yang dilakukan yaitu dengan cara penggabungan usaha.

Penggabungan usaha merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk menjaga eksistensinya dalam dunia bisnis. Salah satu bentuk penggabungan usaha adalah dengan akuisisi. Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan lain (Aji, 2010). Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambilalih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Akuisisi saham dilakukan dengan cara membeli atau mengambilalih

sebagian saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang diambil alih dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas lain.

Dalam pelaksanaan akuisisi tidak terlepas dari permasalahan, salah satu permasalahan yang timbul yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak pengakuisisi yang tinggi tapi tidak menjamin hasil yang memuaskan. Permasalahan yang muncul tidak hanya biaya, melainkan adanya perbedaan dari dua budaya organisasi yang digabung menjadi satu yang sangat berdampak pada kinerja dari karyawan itu sendiri. Salah satu contohnya penerapan SOP dari satu perusahaan beda dengan perusahaan yang lain sehingga harus ada penyesuaian dari karyawan-karyawan dari masing-masing perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan akuisisi bukan suatu hal yang baru dalam dunia usaha. Sebagai contoh di Amerika Serikat, aktivitas akuisisi merupakan hal biasa terjadi. Bahkan di era 1980 an telah terjadi kira-kira 55.000 aktivitas sehingga tahun 1980 an sering disebut sebagai dekade dan merger (Hitt, 2002). Di Indonesia isu akuisisi dimulai sejak tahun 1990 an hangat dibicarakan baik oleh pengamat ekonomi, ilmuwan, maupun praktis bisnis, bahkan pada periode 1989-1992 saja telah terjadi 32 kasus 2002 hingga saja telah terjadi 32 kasus akuisisi terhadap 79 perusahaan (Santosa, 1992). Aktivitas akuisisi semakin berkembang seiring berjalannya waktu baik di dalam negeri maupun internasional.

Ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan akuisisi yaitu nilai tambah yang dihasilkan dari aktivitas akuisisi serta siapakah pihak-pihak yang diuntungkan dari aktivitas tersebut. Sebelum melakukan akuisisi seorang manajer harus mengukur kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisi. Karena dari kinerja perusahaan dapat dinilai pantas atau tidaknya calon perusahaan yang akan di akuisisi. Keberhasilan sebuah perusahaan dilihat dari kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan di lakukan dengan cara

melihat rasio-rasio keuangan, antara lain dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Beberapa peneliti yang meneliti tentang perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dilakukan, namun hasil tidak selalu signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dari Finansia (2017) Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio*, *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio*, *net profit margin* dan *return on assets* setelah merger dan akuisisi. Rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan pada 1 dan 2 tahun setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Kuncoro (2014) menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan, yaitu PBV, OPM, ROE, ROA dan DER menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun pengamatan, bahkan variabel DER menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hanya variabel ROE yang tidak menunjukkan perbedaan di seluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Martono (2016) Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan ROE, dan ROI untuk pengujian satu tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi serta rasio keuangan ROE, dan ROI untuk pengujian satu tahun sebelum dan tiga tahun setelah merger dan akuisisi.

Beberapa alasan perusahaan melakukan akuisisi yaitu untuk menambah sinergi atau nilai tambah, memperluas pangsa pasar, meningkatkan pertumbuhan atau diversifikasi, menambah keterampilan manajemen atau teknologi, meningkatkan dana dan meningkatkan likuiditas pemilik. Menurut Haryani, dkk (2011), alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi penggabungan usaha melalui akuisisi karena dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan melakukan

akuisisi maka nilai dari perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi serta banyak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Current Ratio* (CR)?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Debt Ratio* (DR)?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Total assets turn over* (TATO)?
- 1.2.4 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return on equity* (ROE)?
- 1.2.5 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return on Assets* (ROA)?
- 1.2.6 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Net profit margin* (NPM)?
- 1.2.7 Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Earnings per share* (EPS)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Current Ratio* (CR).
- 1.3.2 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Debt Ratio* (DR).
- 1.3.3 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Total Assets Turn Over* (TATO).
- 1.3.4 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return on equity*(ROE).
- 1.3.5 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Return on Assets*(ROA).
- 1.3.6 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Net profit margin* (NPM).
- 1.3.7 Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *Earnings per share* (EPS).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia akademis mengenai bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam bidang manajemen keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi investor :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak dari akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan investasi yang akan dilakukan seperti pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor memperoleh hasil sesuai atas investasi yang dilakukannya.

1.4.2.2 Bagi perusahaan :

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan yang digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

1.4.2.3 Bagi akademisi dan peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai kajian akuisisi.

1.4.2.4 Bagi penelitian selanjutnya:

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.